

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode *eksperiment* . Penelitian ini di laksanakan selama 16 kali pertemuan, di laksanakan 3 kali dalam seminggu . hal ini di dasarkan menurut Harre dalam Harsono (1988,hlm.106) yang menyatakan bahwa : “ Macro - cycle adalah suatu siklus latihan jangka panjang yang memakan waktu 6 bulan, satu tahun, sampai beberapa tahun ; Meso-cycle lamanya antara 3 - 6 minggu ; dan untuk micro - cycle kurang dari 3 minggu,bisa 1 atau 2 minggu “. Lebih lanjut Sajoto (1995, hlm. 35) menegaskan bahwa, “Para pelatih dewasa ini pada umumnya setuju untuk menjalankan program latihan 3 kali dalam setiap minggu, agar tidak terjadi kelelahan yang kronis .”

Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Peer Teaching dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan senam lantai dan *self efficacy* siswa :

1. Pre test

Pelaksanaan pre test dilakukan sebelum perlakuan diberikan. Pre test di lakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana hasil belajar keterampilan Senam Lantai dan *self efficacy* siswa baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Untuk mengetahui skor pre test tersebut kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan angket mengacu kepada skala *Self Efficacy* dan tes perrforma untuk hasil belajar keterampilan Senam Lantai.

2. Treatment

Treatmen atau perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen adalah model pembelajaran Peer Teaching dengan materi olahraga senam lantai. Perlakuan ini di lakukan sebanyak 3 kali seminggu selama 6 minggu berturut- turut atau dengan kata lain sebanyak 16 kali pertemuan.

Berikut adalah Materi Model pembelajaran *Peer Teaching dan Direct Instruction*.

Tabel 3.1

Program Pengajaran

PERTEMUAN	MODEL PEER TEACHING	PEER	MODEL DIRECT INSTRUCTION
1	Pretest	hasil belajar	Pretest hasil belajar Keterampilan

Sumardiyanto, 2016

PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	keterampilan senam lantai dan <i>self efficacy</i> siswa	Senam Lantai dan <i>self efficacy</i> siswa
2 – 4	Menguasai Keterampilan Guling depan (roll)	Menguasai Keterampilan Guling depan (Roll)
5 – 7	Menguasai Keterampilan guling Belakang (Back Roll)	Menguasai Keterampilan guling belakang (back roll)
8 – 10	Menguasai keterampilan Kayang (Bridge)	Menguasai keterampilan Kayang (Bridge)
11 – 13	Menguasai keterampilan Sikap Lilin	Menguasai keterampilan Sikap Lilin
14 – 15	Menguasai rangkaian gerakan senam lantai guling depan, guling belakang, kayang dan sikap lilin	Menguasai rangkaian gerakan senam lantai guling depan , guling belakang, kayang dan sikap lilin.
16	Post Test hasil belajar Keterampilan Senam Lantai dan Self-Efficacy Siswa	Post Test hasil belajar Keterampilan Senam Lantai dan Self-Efficacy Siswa

3. Post test

Setelah diberi perlakuan selama 16 kali pertemuan, dilakukan 3 kali setiap minggunya dengan durasi 2 x 40 menit setiap pertemuannya, selanjutnya sampel diberikan angket dan tes performa, kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan *Self Efficacy* dan hasil belajar senam lantai siswa. Langkah terakhir hasil analisis di uji hipotesis untuk menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain The - Static Group Pretest - Post test Design. (Fraenkel, 2012, hlm 270) Sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Penelitian : "The Static Group Pretest Posttest Design "

Kelompok	Pretest	Treatment	Post Test
Ekperiment	O1	X	O2
Kontrol	O1	C	O2

Keterrangan :

O1 : Pretest untuk mengukur hasil belajar dan *self efficacy*

O2 : Post test untuk mengukur hasil belajar dan *self efficcacy*

X : Treatment berupa penerapan model pembelajaran *PeerTeaching* bagi kelompok eksperimen

C : Treatment berupa penerapan Model pembelajaran *Direct Instruction* bagi kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Pengertian Variabel Penelitian (Sugiono,2014,hlm 38): “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Macam – macam Variabel :

- a) Variabel Independen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus,prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model *peer teaching*.
- b) Variabel Dependen : Sering disebut sebagai variabel output,kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan senam lantai dan keyakinan diri siswa (*Self Efficacy*)
- c) Variabel Kontrol : adalah Variabel yang di kendalikan atau di buat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak di pengaruhi oleh faktor luar. Variabel kontrol sering di gunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian membandingkan. Variabel kontrol dalam dalam penelitian ini adalah model *direct instruction*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan kepada Siswa kelas X SMAN 1 Tegalwaru di jalan raya Warung Jeruk Tegalwaru Purwakarta. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini adalah belum adanya penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendidikan jasmani, selain itu pula peneliti akan lebih mudah perizinan penelitian, sehingga peneliti berkesempatan untuk mengenali dan menyelesaikan permasalahan yang di hadapi di kelas maupun di lapangan secara efektif dan efisien .

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Definisi populasi menurut para ahli (Sugiyono.2014 , hlm 81).“Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas : Subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “. Populasi dalam penelitian ini diambil dari 7 kelas siswa kelas X SMAN 1 Tegalwaru .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling* adalah sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu siswa yang dikategorikan bermasalah di sekolah yaitu 41 siswa kelompok treatment dan 41 kelompok kontrol.

Melalui teknik *purposive sampling* ini, peneliti mengambil sampel kepada 2 kelas X bermasalah, menurut laporan dari guru bidang studi dan guru bimbingan penyuluhan. Siswa-siswa kelas X yang bermasalah dibandingkan dengan kelas yang lain pada sekolah SMAN 1 Tegalwaru, seperti : kurang disiplin, beberapa siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, kurang menghargai teman dan tidak adanya kebersamaan / kekompakan dalam kelas tersebut.

E.Limitasi Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat menjadi ancaman. Pada penelitian ini diperlukan suatu kontrol untuk meminimalisir terhadap ancaman-ancaman tersebut. Upaya untuk meminimalisir dapat dilakukan dalam berbagai aspek seperti dalam aspek validasi model, metodologi, instrumen, populasi sampel dan faktor lain yang berhubungan dengan variabel penelitian ini seperti *self efficacy* siswa. Berikut adalah upaya untuk meminimalisir ancaman dalam penelitian ditinjau dari berbagai faktor :

1. Validitas Model Penelitian

Validitas terhadap model adalah limitasi yang menyatu dengan paedagogi. Validitas penelitian berbicara mengenai sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Validitas penelitian ini bertujuan untuk mengeliminir berbagai pembiasan dalam penelitian. Nisfiannoor (2009, hlm.212) menjelaskan validitas penelitian dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

a. Validitas Internal

Validitas internal berbicara mengenai sejauh mana kesesuaian antara data hasil penelitian dan keadaan sebenarnya. Validitas ini diperoleh dengan penggunaan instrumen pengambilan data yang memenuhi persyaratan ilmiah (valid dan reliabel)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Static-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Fraenkel dkk terdapat beberapa ancaman terhadap metode ini sebagai berikut.

Tabel 3.3. Analisis Ancaman Terhadap Desain Penelitian *The Static-Group Pretest-Posttest Design* Fraenkel dkk (2012, hlm 280)

No	Threat	Keefektifan
1	<i>Subject characteristics</i>	-
2	<i>Mortality</i>	-
3	<i>Location</i>	-
4	<i>Instrumen Decay</i>	+
5	<i>Data Collector characteristics</i>	-
6	<i>Data Collector Bias</i>	-
7	<i>Testing</i>	+
8	<i>History</i>	?
9	<i>Maturation</i>	+
10	<i>Attitude of Subjects</i>	-
11	<i>Regression</i>	-
12	<i>Implementation</i>	-

Keterangan :

+ = Kuat

- = Lemah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ancaman terhadap validitas internal yang dikontrol secara kuat oleh desain ini adalah *instrument decay, testing dan maturation*. Sedangkan ancaman yang di kontrol lemah dalam penelitian ini adalah *subject characteristics, mortality, location, data collector characteristics, data collector bias, history, attitude of subject, regresssions dan implementation*. Walaupun demikian, ancaman yang terkontrol lemah dalam desain penelitian ini peneliti mencoba untuk meminimalisir. Ancaman-ancaman yang terkontrol lemah antara lain :

1) *Subject characteristics*

Karakteristik subjek pada desain ini memang sulit untuk di kontrol karena menggunakan kelas yang sudah ada kecenderungan karakteristiknya tidak homogen. Peneliti mencoba untuk meminimalisir ancaman dengan melakukan pengacakan kelompok serta pengacakan tugas kelompok.

2) *Mortality*

Sumardiyanto, 2016

PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keikutsertaan subjek dalam seluruh pelaksanaan penelitian memang perlu dijaga untuk menghindari kelemahan penelitian akibat ketidakhadiran subjek. Peneliti mencoba untuk meminimalisir ancaman tersebut dengan mengambil subjek sampel yang selalu hadir mulai dari *pretest*, perlakuan sampai *posttest*. Dalam penelitian ini ada beberapa sampel yang tidak dipakai karena ketidakhadiran sampel dalam beberapa perlakuan.

3) *Location*

Pemilihan lokasi yang representatif perlu dilakukan untuk meminimalisir ancaman. Lokasi penelitian pada saat tes dan pada saat pemberian perlakuan untuk kedua kelompok dilakukan pada tempat yang sama yakni aula SMA Negeri 1 Tegalwaru Purwakarta.

4) *Data collector characteristics*

Dalam proses pengumpulan data, karakteristik pengambil data dapat mempengaruhi data penelitian. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk bersikap netral dalam memberikan perlakuan. Dalam pengambilan data peneliti dibantu oleh rekan guru penjas yang bertugas di sekolah yang sama dan sebelumnya telah diberi penjelasan tentang pelaksanaan penelitian dan pengambilan data

5) *Data collector bias*

Ancaman *Data collector bias* dalam angket diminimalisir dengan cara penjelasan mengenai langkah – langkah pengisian angket yang jelas sehingga siswa dapat memahami dengan mudah dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Selain itu di jelaskan pada siswa bahwa pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran pendidikan jasmani siswa sehingga siswa tidak perlu takut untuk mengisi angket dengan jujur

6) *History*

Ancaman *History* atau riwayat sampel dalam desain ini berstatus masih di pertanyakan apakah memperkuat atau melemahkan penelitian. Peneliti harus mengingatkan pada siswa untuk tetap fokus dalam mengikuti serangkaian penelitian ini

7) *Attitude of subject*

Selama proses pengambilan data *pretest* dan *posttest* dan pemberian perlakuan peneliti didampingi oleh rekan guru pendidikan jasmani di sekolah yang sama Tes dan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pada hari yang sama namun pada jam berbeda. Hal ini dilakukan agar siswa pada salah satu kelompok tidak merasa diberikan perlakuan khusus.

8) *Regressions*

Untuk menghindari kemunduran dalam penelitian, peneliti mencoba untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat selama mengikuti penelitian ini.

9)Implementation.

Pada pelaksanaan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dari peneliti sehingga kedua kelompok melakukan proses pembelajaran dengan guru yang sama dan bentuk perlakuan yang berbeda sesuai dengan hasil pengacakan kelompok yang dilakukan sebelumnya. Perlakuan dilaksanakan pada hari yang sama namun jam berbeda dengan bantuan dari rekan guru pendidikan jasmani dan pantauan kepala sekolah yang dilakukan secara berkala.

a. Validitas eksternal

Validitas eksternal membicarakan sejauh mana kesesuaian antara generalisasi hasil penelitian dan keadaan yang sebenarnya. Validitas ini dapat terpenuhi dengan baik jika pengambilan sampel yang kita lakukan representatif.

Untuk meminimalisir ancaman terhadap validitas eksternal dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan eksperimen yang ketat. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah, rekan guru pendidikan jasmani dari SMAN 1 Tegalwaru mengenai penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang model pembelajaran *Peer Teaching*. Selain itu sebelum pembelajaran dimulai, peneliti berdiskusi tentang materi dan rencana pengajaran sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan tidak akan keluar dari rencana perlakuan yang sudah di rencanakan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dibutuhkan alat ukur yang benar - benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan alat ini maka akan diperoleh data yang merupakan hasil pengukuran atau pengesanan seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1995, hlm 134) bahwa “ instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen yang digunakan haruslah instrumen valid, artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Instrumen yang di gunakan untuk mengukur *Self Efficacy* pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket terlebih dahulu di uji coba kepada sampel homogen. Pengujian instrumen di lakukan untuk : uji coba, uji skala per item, uji validitas per item, dan uji

reliabilitas. Sedangkan instrumen yang dipakai untuk menjangkau data hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah tes praktek keterampilan senam lantai (guling depan, guling belakang, Kayang dan sikap lilin).

Menurut Ali (2010, hlm.300) memaparkan bahwa : sebelum penyusunan instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Menurut Ali (2010, hlm.303) : “kisi-kisi bertujuan untuk merencanakan desain konstruk , sampel bentuk - bentuk perilaku dari setiap domain konstruk, dan berapa besar jumlah butir soal pertanyaan yang akan di gunakan untuk mengukur setiap bentuk perilaku itu”. Dari kisi-kisi ini dapat diketahui berapa jumlah butir soal pada instrumen yang akan di kembangkan . Mengacu pada kisi – kisi selanjutnya di kembangkan butir- butir soal tes atau pernyataan untuk skala yang berfungsi mengukur variabel sesuai dengan indikator-indikatornya.

1. Instrumen pengukuran *Self Efficacy*.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala *self efficacy* Quesioner singkat untuk anak remaja (SEQ-C) .instrumen ini yang di kembangkan dari teori *self efficacy* dari Muris (2001, hlm 145 - 149). Skala ini mengukur hubungan antara *self-efficacy* dan gejala gangguan kecemasan dan depresi pada sampel remaja normal.

Instrumen SEQ-C menguji tiga aspek yaitu, *Social Self Efficacy* (SSE) berkaitan dengan persepsi kemampuan anak-anak untuk berhubungan dengan teman sebaya dan bersikap tegas. *Academic Self Efficacy* (ASE) fokus pada persepsi kemampuan untuk mengelola sikap belajar mandiri, penguasaan materi dan menyelesaikan tugas akademik . *Emotional Self Efficacy* (ESE) berkaitan dengan persepsi kemampuan mengatasi emosi negatif.

Muris menguji cobakan instrumen SEQ-C pada 330 anak, direkrut dari sekolah umum. Usia anak antara 14 – 17 tahun. Reliabilitas skala adalah baik, diperoleh dari perhitungan dengan cronbach’s alphas sebesar 86 untuk ESE, 88 untuk ASE, dan 85 untuk SSE. Instrumen terdiri dari 24 item dengan rincian 8 item untuk penilaian ESE, 8 item untuk penilaian ASE, dan 8 item untuk penilain SSE. Skala penilaian pada skala ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan respon yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Item – item dalam skala di kembangkan dalam Penskoran item yang favorable di mulai dari skor 1 pada respon tidak baik sampai pada skor 5 pada respon sangat baik.

Berikut penjabaran skala *self-efficacy* dari variabel self-efficacy pada Muris (2001, hlm 145 - 149).

Tabel 3.4

Self-Efficacy Kuesioner untuk Anak (SEQ-C)
Survei singkat Akademik, Sosial dan Emosional Self-Efficacy

N O	Pernyataan	Tida k baik	Kuran g baik	Cuku p baik	Bai k	Sanga t baik
1	Seberapa jauh Anda bisa meminta tolong pada guru untuk membantu Anda ketika Anda sulit mengerjakan tugas sekolah?					
2	Seberapa baik Anda dapat mengekspresikan pendapat Anda ketika teman sekelas lainnya tidak setuju dengan Anda ?					
3	Seberapa baik Anda berhasil dalam menghibur diri sendiri ketika telah menghadapi hal yang tidak menyenangkan?					
4	Seberapa baik Anda bisa belajar ketika ada hal yang menarik untuk dilakukan?					
5	Seberapa baik Anda berhasil menjadi tenang lagi ketika Anda sangat takut?					
6	Seberapa baik Anda dapat berteman dengan anak-anak yang lain?					
7	Seberapa baik Anda dapat mempelajari satu materi / bahan untuk tes?					
8	Seberapa baik Anda bisa mengobrol dengan teman yang bukan sahabat anda ?					
9	Seberapa baik Anda bisa mencegah agar tidak gugup?					
10	Seberapa baik Anda berhasil dalam menyelesaikan semua PR anda setiap hari?					
11	Seberapa baik Anda dapat bekerja secara harmonis dengan teman sekelas?					
12	Seberapa baik Anda dapat mengontrol perasaan Anda?					
13	Seberapa baik Anda bisa memperhatikan selama pelajaran berlangsung di kelas?					
14	Seberapa baik Anda dapat memberitahu anak-anak lain yang mereka lakukan namun yang tidak Anda sukai?					
15	Seberapa baik Anda dapat memberikan diri Anda motivasi ketika Anda merasa tidak bersemangat?					
16	Seberapa baik Anda berhasil dalam pemahaman semua mata pelajaran di sekolah?					
17	Seberapa baik Anda dapat menyampaikan cerita menarik pada teman – teman anda ?					
18	Seberapa baik Anda dapat memberitahu					

Sumardiyanto, 2016

PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	teman bahwa Anda tidakmerasasehat?					
19	Seberapa baik Anda berhasil dalam membuat orang tua andabangadenganhasilpekerjaan sekolah Anda?					
20	Seberapa baik Anda berhasiluntuktetapbertemandengan anak-anak lain?					
21	Seberapa baik Anda berhasil dalam menyampaikanpengalaman yang menyenangkan dan yang tidakmenyenangkan?					
22	Seberapa baik Anda berhasil melewati ujian?					
23	Seberapa baik Anda berhasil dalam mencegahpertengkaran dengan teman – teman lainnya?					
24	Seberapa baik Anda berhasil untuk tidak mengkhawatirkan tentang hal-hal yang mungkin terjadi?					

scoring :

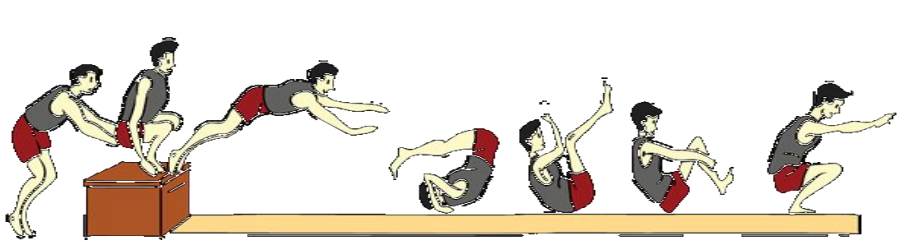
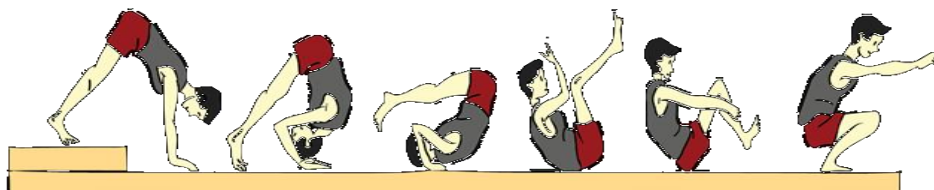
Sebuah total skor self-efficacy dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh item. Item 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, dan 22 = Akademik self-efficacy

Item 2, 6, 8, 11, 14, 17, 20, dan 23 = Sosial self-efficacy

Item 3, 5, 9, 12, 15, 18, 21, dan 24 = Emotional self-efficacy

2. Instrumen Pengukuran Tes Keterampilan Dasar Senam lantai

1. Tes Guling Depan
2. Tes Guling Belakang
3. Tes Kayang
4. Tes Sikap Lilin



Sumardiyanto, 2016

PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes Keterampilan Senam Lantai

Tes keterampilan dasar senam lantai ini mengadopsi dari buku *Gym Skill* karangan Gene Schembri (1991). Buku ini berisi tentang *Aussie Gym Fun* merupakan Federasi Gymnastic Australia membuat suatu program yang dimodifikasi untuk guru dan pelatih senam anak sekolah dasar. Program ini sangat diakui karena isinya bermanfaat untuk membentuk dasar gerakan senam dari tingkat taman kanak-kanak. Aktivitas dari gerakan senam dasar ini adalah : gerakan statis, lompatan, pendaratan, putaran, gerakan berpindah tempat, dan ayunan. Tujuan dari *Aussie Gym Fun* melakukan gerakan senam dengan rasa senang, latihan menggunakan sirkuit (4-6 pos), dan di fokuskan ke permainan senam.

Skala Penilaian Keterampilan Senam Lantai

Kriteria Penilaian Tes Senam Lantai ini merujuk pada Skala Penilaian yang di kemukakan oleh Schembri (1991: 16) Yaitu :

Tabel 3.5

Skala Penilaian

Rating Scale	
Score	Characteristics
5	Performed with completed assurance and control. Excellent technique and form . Fluid movement
4	Very good. Minor errors of form and position . Deviation from text. Good control
3	Good. Essential features demonstrated performance looked safe, even through minor error of form were present.
2	Uncontrolled. Poor form and technique . Deviations from the requirements of the written text.
1	Not recognisable due to poor execution or omissions. Unsafe.

Tabel 3.6

Penafsiran Dari Penilaian Schembri

Skor	Penafsiran
5	Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk sempurna Gerakan lancar.
4	Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil . Tidak ada pelanggaran dan ketentuan
3	Baik. Hal – hal pokok tertampilkan . Peragaan terlihat aman, sekalipun terlihat kesalahan - kesalahan bentuk yang kecil .
2	Tidak terkontrol. Bentuk dan teknik jelek banyak kesalahan dari ketentuan yang tertulis.
1	Tak dapat di kenali karena pelaksanaan salah atau hilang . Tidak

Sumardiyanto, 2016

PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	aman .
--	--------

Tabel 3.7

Konversi pada Penilaian Sikap Kayang

Skor	Karakteristik
5	Badan terlihat melenting. Kaki dibuka selebar bahu dan terlihat kuat menopang badan . Tangan terlihat kuat mengangkat badan sehingga posisi badan menengadah, pandangan mata ke arah matras, dan posisi kepala terlihat melayang tidak menempel kepada permukaan matras. Gerakan terkendali dengan sempurna.
4	Badan terlihat melenting, Kaki dibuka selebar bahu dan terlihat kuat menopang badan . Tangan terlihat kuat mengangkat badan, tetapi posisi kepala tidak terlalu menengadah . Pandangan mata ke arah belakang . Posisi kepala tidak menempel pada permukaan matras. Gerakan terkendali dengan baik.
3	Badan cukup melenting . Kaki terlihat kuat mengangkat badan walaupun terlihat gemetar tetapi posisi kepala masih terlihat menengadah , walaupun hampir menempel pada permukaan matras. Gerakan cukup terkendali.
2	Badan terlihat tidak melenting , kaki terlihat tidak kuat menopang badan, tangan terlihat tidak kuat mengangkat badan. Posisi kepala masih menempel pada permukaan matras. Gerakan tidak terkontrol.
1	Gerakan tidak menggambarkan dalam melakukan sikap kayang. Tidak mampu mengangkat badan. Gerakan sangat buruk dan tidak terkendali.

G. PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Sebelum instrumen dibagikan pada anggota sampel yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan ujicoba instrumen. Ujicoba ini dimaksudkan untuk mengkaji sampai sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data dan untuk mengetahui apakah alat ukur itu benar-benar untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk keperluan ini digunakan kelompok sampel yang memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel sebenarnya dengan uji coba kepada 45 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Darangdan pada tanggal 11 April 2016 pukul 09.00-10.00. Setelah angket di berikan pada kelompok tersebut, dilakukan dengan analisa uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keterandalan atau kesahihan alat ukur.

Uji validitas instrumen di lakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS16 di komputer agar bisa di gunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat. Untuk menentukan kriteria item di anggap valid maka di

gunakan batasan koefisien korelasi item-total (r_{ix}) $\geq 0,30$ (Azwar, 2014, hlm 86). Item yang tidak valid akan di buang dan hanya item yang valid yang akan di gunakan sebagai skala *Self-Efficacy* dalam penelitian ini. Berikut tabel hasil uji validitas instrumen skala *Self-Efficacy* Siswa.

Tabel 3.8
Data hasil Ujicoba Instrumen skala Self-Efficacy

Item Skala	r_{ix}	Kesimpulan
Item 1	0,274	Tidak Valid
Item 2	0,312	Valid
Item 3	0,580	Valid
Item 4	0,425	Valid
Item 5	0,561	Valid
Item 6	0,290	Tidak Valid
Item 7	0,590	Valid
Item 8	0,329	Valid
Item 9	0,508	Valid
Item 10	0,731	Valid
Item 11	0,622	Valid
Item 12	0,613	Valid
Item 13	0,786	Valid
Item 14	0,462	Valid
Item 15	0,656	Valid
Item 16	0,611	Valid
Item 17	0,610	Valid
Item 18	0,485	Valid
Item 19	0,358	Valid
Item 20	0,302	Valid
Item 21	0,579	Valid
Item 22	0,502	Valid
Item 23	0,621	Valid
Item 24	0,488	Valid

Setelah pengujian validitas dilakukan di peroleh beberapa item pernyataan valid dan yang tidak valid dari skala *Self-Efficacy* yang di uji cobakan . Item yang tidak valid dibuang sehingga item valid saja yang digunakan sebagai instrumen skala *Self-Efficacy*. Selanjutnya item-item yang valid diberi penomoran kembali dan disusun sebagai instrumen yang akan di gunakan.

Setelah uji validitas instrumen selanjutnya di lakukan uji reliabilitas instrumen . Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kecermatan instrumen berimplikasi kepada konsistensi instrumen (Azwar ,2014,hlm112). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 pada komputer. Berikut Tabel hasil uji reliabilitas instrumen.

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	24

Kriteria Reliabilitas instrumen menggunakan batasan koefisien reliabilitas (r_{xy}) \geq 0,70. Dari hasil uji reliabilitas,diperoleh skor koefisien reliabilitas sebesar 0,740. Karena skor diperoleh melebihi batasan yang telah ditetapkan , maka instrumen di anggap reliabel dan siap untuk di gunakan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20 dan *Microsoft Excel*, yaitu dengan menggunakan menu uji normalitas , homogenitas, serta analisis *paired sample t-test* untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara pengaruh Model *Peer Teaching* dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar keterampilan dasar senam lantai dan *Self-Efficacy* siswa sekolah menengah atas, serta menggunakan *Independent sample T-test* untuk mengetahui perbedaan rata – rata antara kedua sampel.

1 . Uji Normalitas

Analisis liliefors Shafiro-Wilk untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan mengambil keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<$ 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>$ 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Langkah perhitungan uji normalitas pada setiap data skor adalah sebagai berikut :

Sumardiyanto, 2016

PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a). Perumusan Hipotesis

Ho : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

b). Dasar pengambilan keputusan

- Jika Asymp sig \leq 0,05 maka Ho di tolak
- Jika Asymp Sig $>$ 0,05 maka Ho di terima

2 . Analisis Paired Sample T-Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka di gunakan uji parametrik *Paired Sample T – Test*. Sementara data berdistribusi tidak normal maka di gunakan non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre/sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda.

Paired sample t-test di gunakan untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek sama namun mengalami dua perlakuan berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkali keefektifan perlakuan ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak

I .Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang di ajukan serta teknik data yang di gunakan, berikut hipotesis statistika yang di buat sebagai berikut :

1. Ho : $\mu A1 = 0$

Sumardiyanto, 2016

PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Hi : $\mu A1 \neq 0$
2. Ho : $\mu B1 = 0$
Hi : $\mu B1 \neq 0$
3. Ho : $\mu A2 = 0$
Hi : $\mu A2 \neq 0$
4. Ho : $\mu B2 = 0$
Hi : $\mu B2 \neq 0$
5. Ho : $\mu A1 = \mu A2$
Hi : $\mu A2 > \mu A1$
6. Ho : $\mu B1 = \mu B2$
Hi : $\mu B1 > \mu B2$

Keterangan :

$\mu A1$: rata – rata hasil belajar model peer teaching

$\mu A2$: rata – rata hasil belajar model direct instruction

$\mu B1$: rata – rata self-efficacy model peer teaching

$\mu B2$: rata –rata self- efficacy model direct instruction

Sumardiyanto, 2016

*PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumardiyanto, 2016

*PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumardiyanto, 2016

*PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumardiyanto, 2016

*PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumardiyanto, 2016

*PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumardiyanto, 2016

*PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumardiyanto, 2016

*PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumardiyanto, 2016

*PENGARUH MODEL PEER TEACHING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI DAN SELF EFFICACY SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu